

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI ORGANISASI DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE***

**Endang Soeharianti**  
SD Negeri 006 Balikpapan Barat

**Abstrak**

*Tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi seorang guru yang professional dituntut untuk mempunyai kemampuan agar dapat menciptakan suasana membelajarkan siswa yang kondusif dan menata ruang belajar yang presentatif. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN khususnya pada materi contoh organisasi disekolah dan masyarakat. Manfaat penelitian adalah meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan metode tes tertulis. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada prasiklus diketahui nilai rata-rata siswa yaitu 58,06 siklus 1 meningkat menjadi 73,23 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 84,19. Pada akhir pembelajaran di siklus 2, dari 31 siswa hanya ada 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Model pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat, khususnya pada materi organisasi di sekolah dan masyarakat.*

**Keyword** : Model Pembelajaran *Example Non Example*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran semata, akan tetapi seorang guru yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan agar dapat menciptakan suasana membelajarkan siswa yang kondusif dan menata ruang belajar yang presentatif. Mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh para siswa karena dalam pelajaran siswa diharuskan mempunyai antusias yang tinggi. Karena dalam pelajaran PKn kebanyakan siswa kurang antusias sehingga cara guru mengajar di kelas sangat monoton dan kurang variatif maka menyebabkan antusias belajar siswa rendah terutama dalam pembelajaran PKn.

Masalah tersebut juga terjadi pada SD Negeri 006 Balikpapan Barat, pada mata pelajaran PKN dengan kompetensi dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil belajar siswa kelas V belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada KD ini KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 7,5 sedangkan siswa kelas V di SD Negeri 006 hanya mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 58,06. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan kajian dan penelitian dengan maksud untuk menemukan pemecahannya sehingga kompetensi siswa yang digali melalui partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat direalisasikan dengan baik.

Salah satu cara yang penulis gunakan untuk membantu dan mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, agar peserta didik benar-benar aktif sebagai subjek dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ditekankan adanya hakikat sosial dan pemahaman dari hasil belajar, sehingga digunakan bentuk kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan konseptual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat tahun pelajaran 2015/2016?”. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Example Non*

---

*Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat pada mata pelajaran PKn pada kompetensi dasar menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai: Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar PKn. Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar PKn. Proses belajar mengajar PKn tidak lagi monoton. Ditemukannya strategi dan model pembelajaran yang tepat, tidak konvensional tetapi variatif. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat. Menjadikan bahan ajar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan prestasi akademik siswa semakin meningkat

## **KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran / bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk suatu mata pelajaran / bidang studi berbeda dari mata pelajaran / bidang studi lainnya. Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Ditinjau dari sudut siswa, ada dua sumber kriteria yang dapat digunakan, yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh siswa dan kriteria yang diberikan oleh guru. Bloom membagi hasil belajar evaluasi atas pertimbangan yang didasarkan bukti-bukti dari dalam dan berdasarkan kriteria dari luar.

Evaluasi yang didasarkan pada pertimbangan dengan bukti-bukti dari dalam berhubungan dengan masalah-masalah ketepatan alur logika, konsistensi, dan kriteria lainnya. Sedangkan evaluasi dengan pertimbangan kriteria dari luar berkenaan dengan kriteria yang dapat diterima secara universal. Hasil belajar yang didasarkan pada pertimbangan dengan kriteria dari luar menuntut kemampuan siswa untuk menyeleksi atau mengingat kriteria. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004 : 4). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari

interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah : 2007 : 213 ). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar baik berupa perilaku maupun nilai tes dari suatu kompetensi.

### **Model Pembelajaran *Example Non Example***

Menurut Buehl (1996) dalam Apariani dkk, (2010:20) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

*Examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73). Sementara itu, Slavin dalam Djamarah, (2006: 1) dijelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa di sebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. *Example Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran yaitu: Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menempelkan gambar

---

di papan atau ditayangkan melalui OHP. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional Suyanto (Ardiana, 1997). PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ardiana, 2003:5).

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SD Negeri 006 Balikpapan Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2015/2016 semester 2 (genap). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat yang berjumlah 31 orang. Siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Kelas V ini adalah tipe kelas yang sebagian siswanya kurang aktif pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Melakukan tes tertulis; Tes tertulis dilakukan setiap proses pembelajaran pada tiap siklus. Penilaian tes tertulis dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Teknik Observasi; Observasi sebagai instrumen non tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan individu siswa pada materi menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran picture and picture. Instrumen observasi ini memuat daftar check list, dalam pengisiannya observer memberikan tanda checklist pada setiap kolom.

### Teknik Analisis Data

Mengidentifikasi hasil belajar siswa dalam materi contoh organisasi di sekolah dan masyarakat. Kriteria yang dimaksud adalah menghitung siswa yang mendapat nilai antara <50, 50-60, 61-74, 75-85 dan 86-100 berdasarkan komponen penilaian tes tertulis. Menentukan hasil yang diperoleh siswa secara individual telah memenuhi target atau belum. Target yang dimaksud adalah kkm yang telah ditentukan pada KD 3.2 menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran PKn adalah 75. Menghitung persentase nilai ketuntasan siswa secara klasikal dengan rumus:

$$\text{KKM} = \frac{\sum X_1}{\sum X_2} \times 100\%$$

Keterangan: KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal,  $\sum X_1$  = jumlah skor maksimal,  $\sum X_2$  = jumlah siswa, K = nilai ketuntasan belajar secara klasikal (%), Apabila hasil yang dicapai belum memenuhi target, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi bila hasil yang dicapai sudah memenuhi target maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran pada saat guru masih melakukan pembelajaran yang konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah saja diperoleh data bahwa lebih dari 20 siswa pada Prasiklus tidak tuntas belajar, rata-rata hasil belajar mencapai 58,06. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pembelajaran mengalami kegagalan. Hal tersebut disebabkan oleh: Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah. Guru hanya menekankan pada hasil akhir saja, bukan proses pembelajarannya.

#### Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilakukan pada hari Selasa, 19 Januari 2016. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas V. Teman sejawat mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti.

Selain itu, teman sejawat juga mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus 1 diperoleh hasil pengamatan yaitu gambar yang disiapkan tidak ditampilkan atau ditempel dipapan, guru juga tidak menjelaskan petunjuk secara jelas mengenai diskusi kelompok, tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru mendominasi kegiatan pembelajaran.

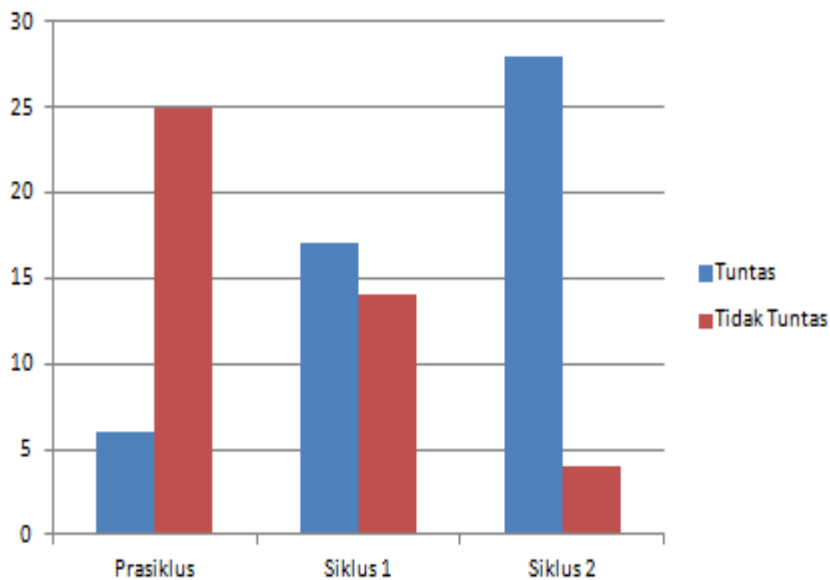
Observasi (pengamatan) juga dilakukan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih terlihat bingung dalam berdiskusi. Siswa yang aktif dalam berdiskusi adalah siswa yang pandai sedangkan lebih dari sebagian siswa hanya terlihat diam saja. Siswa tidak berani bertanya karena guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kegiatan pembelajaran tersebut juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ini terdapat 9 siswa yang mendapat nilai pada rentang 50-60, terdapat 5 siswa yang mendapat nilai pada rentang 61-74, terdapat 15 siswa yang mendapat nilai pada rentang 75-85, dan terdapat 2 siswa yang mendapat nilai pada rentang 86-100. Perolehan nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan. Pada siklus 1 ini nilai rata-rata siswa hanya mencapai 73,23 dan masih terdapat 14 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

## **Siklus 2**

Penelitian pada siklus 2 dilakukan pada hari Selasa, 2 Februari 2016. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas V. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan berbagai persiapan, di antaranya menyiapkan infokus sebagai media pembelajaran. Guru model memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pada siklus 2 ini juga dilakukan pengamatan (observasi) baik pada guru maupun pada siswa. Semua rencana yang dituangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini berjalan sesuai rencana dan dilakukan secara sistematis. Semua kegiatan pembelajaran terlaksana. Siswa terlihat lebih antusias dalam belajar. Hal tersebut karena peneliti menggunakan media yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, yaitu media audio visual.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami banyak peningkatan. Pada siklus 2 ini terdapat 1 siswa yang mendapat nilai pada rentang 50-60, 3 siswa yang mendapat nilai pada rentang 60-74, 13 siswa yang mendapat nilai pada rentang 75-85, dan 14 siswa yang mendapat nilai pada rentang 86-100. Pada siklus 2 hanya terdapat 4 siswa yang tidak

tuntas dalam pembelajaran. Nilai mereka lebih kecil dari 75 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Nilai rata-rata pada siklus 2 ini adalah 84,19. Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus 2 maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena hasil yang dicapai sudah melebihi target yang telah ditentukan. Hasil Ketuntasan siswa disajikan dalam Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa sebagaimana dinyatakan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Dari Gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* telah berhasil dengan baik. Hasil belajar semakin meningkat, jumlah siswa yang tidak tuntas juga semakin sedikit. Tidak seperti pada awal pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat pada pelajaran PKn pada kompetensi dasar menyebutkan contoh-contoh organisasi di sekolah dan di masyarakat. Model pembelajaran *Example Non Example* dilakukan dengan sintak yaitu (1) Guru mempersiapkan



gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan (7) membuat kesimpulan. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 006 Balikpapan Barat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada prasiklus diketahui nilai rata-rata siswa yaitu 58,06 siklus 1 meningkat menjadi 73,23 dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 84,19. Pada akhir pembelajaran di siklus 2, dari 31 siswa hanya ada 4 siswa yang tidak tuntas belajar pada KD 3.2 ini.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, penulis memberi saran-saran yang dapat memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan : Kepada Pengawas Sekolah agar memberikan motivasi kepada guru-guru untuk melakukan refleksi sehingga bila mengalami kegagalan dalam pembelajaran tidak selalu menyalahkan siswa. Kepada Kepala Sekolah agar memberikan dukungan kepada guru-guru untuk melakukan refleksi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemahaman perbaikan pembelajaran ini perlu disampaikan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru ( KKG ). Kepada teman-teman guru agar memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kemampuan siswa sehingga perhatian siswa dapat terfokus pada pembelajaran. Kepada komite dan wali murid agar memberikan dorongan kepada anaknya untuk giat belajar sehingga materi yang telah diajarkan dapat diserap dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 200x. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Usman, Moh. Uzer. 200x. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.